



Pelatihan Produk Unggulan Semir Sepatu dari Kulit Pisang Raja (*Musa acuminata* x *M. balbisiana*)

Riwayat artikel:

Diterima: Februari 2024

Disetujui: April 2024

Tersedia secara daring: Mei 2024

*Penulis korespondensi

Surel: kindrinurma@gmail.com

Kindriari Nurma Wahyusi^{1*}, Sani¹, Srie Muljani¹, Isni Utami¹, A.R. Yelvia Sunarti¹, Maya Angelina¹

¹Program Studi Teknik Kimia, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, 60294, Indonesia

Abstrak

Desa Kalipucang memiliki banyak potensi pertanian. Pisang menjadi salah satu komoditas dengan kapasitas paling besar. Masyarakat mengelompokkan jenis pisang menjadi dua, yaitu pisang olahan dan pisang buah. Pisang olahan merupakan pisang diolah terlebih dahulu dalam bentuk keripik atau makanan lainnya. Sebagian kecil pengolahan pisang ini dilakukan oleh perseorangan atau kelompok dalam bentuk industri rumahan. Dari pengolahan pisang tersebut hanya diambil buahnya saja dan kulitnya hanya menjadi limbah atau pakan ternak. Mahasiswa program studi Teknik kimia melaksanakan program pengabdian masyarakat di Desa Kalipucang, berupa pelatihan dan sosialisasi pembuatan semir sepatu dari kulit pisang untuk memanfaatkan limbah kulit pisang yang ada di desa Kalipucang. Kegiatan pelatihan mengenai pembuatan semir sepatu dari kulit pisang dilaksanakan di Balai Desa Kalipucang, Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah perwakilan UMKM, ibu-ibu PKK dan bapak-bapak kelompok tani setiap dusun di Desa Kalipucang. Kegiatan pelatihan ini meliputi penjelasan tentang inovasi pembuatan semir sepatu dari kulit pisang sebagai salah satu upaya mengurangi limbah kulit pisang dan meningkatkan nilai jual dari kulit pisang, bahan yang digunakan, metode pembuatan, dan manfaat dari produk semir sepatu. Metode pelatihan yang digunakan adalah dengan penyampaian materi, demonstrasi, serta berdiskusi.

Kata kunci: *Limbah, Semir Sepatu, Kulit Pisang*

Abstract

The village of Kalipucang has a lot of agricultural potential. Bananas are one of the commodity with the largest package. People group bananas into two types, processed bananas and fruit bananas. A processed banana is a banana that is processed first in the form of chips or other foods. A small part of the processing of these bananas is done by individuals or groups in the form of domestic industries. From the processing of the banana only the fruit is taken and the skin is only waste or feed for the cattle. Students of the Chemical Engineering study programme conducted a community service program in the village of Kalipucang, training and socialization of the production of shoe seeds from banana skins to make use of banana leather waste found in the country's village. The training activities on organic fertilizers were carried out in the Kalipucang Village Hall, the participants who followed this activity were the 40 people representatives of the PKK mothers and the fathers of the peasant groups of every village in the village of Kalipucang. The training activities included an explanation of the innovation of making a shoe seed from a banana leather as one of the efforts to reduce the waste of a banana leathers and increase the sales value of a leather, the materials used, the methods of manufacture, and the benefits of a shoes seed product. The training methods used are material delivery, demonstration, as well as discussion.

Keywords: *Waste, Banana Peel, Shoe Polish*

1. PENDAHULUAN

Desa Kalipucang terletak di ketinggian 700 meter di atas permukaan laut di lereng Gunung Bromo. Desa ini terletak di Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan, dan terkenal sebagai penghasil susu sapi segar. Secara administratif, Desa Kalipucang memiliki enam dusun yaitu Kuntul Utara, Kuntul Selatan, Dodogan, Cikur, Mucangan, dan Jelag. Kalipucang terkenal karena susu segarnya, tetapi juga memiliki banyak potensi pertanian. Tanaman seperti kopi, cengkeh, alpukat, durian, nangka, dan pisang tumbuh dengan baik di 338 ribu hektar tegal dan 671 ribu hektar lahan pertanian kering. Karena belum banyak disentuh, sebagian besar komoditas ini masih tumbuh secara alami.

Dari sekian banyak komoditas yang dihasilkan oleh desa ini, pisang adalah salah satu yang paling produktif. Desa ini menanam berbagai jenis pisang. Pisang dibagi menjadi dua kategori: pisang buah dan pisang olahan, menurut masyarakat. Pisang olahan adalah pisang yang diolah terlebih dahulu untuk dibuat keripik atau makanan lainnya, dan pisang buah adalah pisang yang layak dijual sebagai buah. Sebagian besar proses pengolahan pisang ini dilakukan di rumah oleh individu atau kelompok. Kulit pisang hanya dibuang atau dimakan ternak setelah buahnya diolah. Selain menjadi limbah atau untuk pakan ternak kulit pisang juga dapat kita manfaatkan sebagai bahan baku semir sepatu yang lebih ramah lingkungan. Produk semir sepatu sebagian besar terdiri dari 80% bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia, menyebabkan gangguan pernapasan dan iritasi kulit ketika terkena kulit manusia saat menggunakannya [2]. Dalam proses pembuatan semir sepatu dari bahan baku limbah kulit pisang, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan menggunakan bahan baku kulit pisang yaitu pengembangan produk semir sepatu dengan pemanfaatan limbah kulit pisang kepok (*Musa Paradisiaca L.*) [1].

Berdasarkan pernyataan tersebut, kami melaksanakan program pengabdian

masyarakat di Desa Kalipucang, berupa pelatihan dan sosialisasi pembuatan semir sepatu dari kulit pisang untuk memanfaatkan limbah kulit pisang yang ada di desa Kalipucang. Tujuannya untuk menciptakan produk yang lebih inovatif dan meningkatkan perekonomian di Desa Kalipucang.

Kegiatan pelatihan mengenai pembuatan semir sepatu dari limbah kulit pisang dilaksanakan di Balai Desa Kalipucang, yang terletak di dusun Dodogan, Desa Kalipucang, Kecamatan Tuter, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2023. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah perwakilan UMKM, ibu-ibu PKK dan bapak-bapak kelompok tani Desa Kalipucang dengan jumlah sekitar 40 orang. Kegiatan pelatihan ini meliputi penjelasan tentang inovasi pembuatan semir sepatu dari kulit pisang sebagai salah satu upaya mengurangi limbah kulit pisang dan meningkatkan nilai jual dari kulit pisang, bahan yang digunakan, metode pembuatan, dan manfaat dari produk semir sepatu. Metode pelatihan yang digunakan adalah dengan penyampaian materi, demonstrasi, serta berdiskusi.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan mengenai pembuatan semir sepatu dari limbah kulit pisang dilaksanakan di Balai Desa Kalipucang, yang terletak di dusun Dodogan, Desa Kalipucang, Kecamatan Tuter, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2023. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah perwakilan UMKM, ibu-ibu PKK dan bapak-bapak kelompok tani Desa Kalipucang dengan jumlah sekitar 40 orang. Kegiatan pelatihan ini meliputi penjelasan tentang inovasi pembuatan semir sepatu dari kulit pisang sebagai salah satu upaya mengurangi limbah kulit pisang dan meningkatkan nilai jual dari kulit pisang, bahan yang digunakan, metode pembuatan, dan manfaat dari produk semir sepatu. Metode pelatihan yang digunakan

adalah dengan penyampaian materi, demonstrasi, serta berdiskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa program studi Teknik Kimia UPN "Veteran" Jawa Timur yang tergabung dalam program Bina Desa melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan semir sepatu dari kulit pisang. Bina Desa merupakan salah satu program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Program Bina Desa adalah bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) yang mengasah softskill kemitraan dan kolaborasi lintas disiplin serta leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan.[3].

Bina Desa dilaksanakan di desa Kalipucang, kecamatan Tukur, Pasuruan. Kegiatan Bina Desa tersebut diikuti oleh 21 mahasiswa program studi Teknik Kimia UPN "Veteran" Jawa Timur yang terdiri dari tiga kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7 mahasiswa. Dalam pelaksanaan program Bina Desa terdapat beberapa kegiatan, salah satu bentuk kegiatan dari program Bina Desa adalah Pelatihan pembuatan semir sepatu dari kulit pisang. Kegiatan Pelatihan pembuatan semir sepatu dari kulit pisang dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa Kalipucang.



Gambar 1. Penyampaian tata cara pembuatan semir sepatu dari kulit pisang

Kegiatan pelatihan diawali dengan mengundang perwakilan UMKM, ibu-ibu PKK

dan bapak-bapak kelompok tani setiap dusun yang ada di Desa Kalipucang untuk hadir. Selanjutnya, dilakukan pemaparan terkait dampak negatif penggunaan semir sepatu dengan bahan kimia dan dampak positif penggunaan semir sepatu, cara pembuatan, komposisi, dan sesi tanya jawab terkait semir sepatu dari kulit pisang. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan semir sepatu ialah kulit pisang, cuka, alkohol, soda api, dan vaseline. Cara pembuatannya yaitu, pertama menyiapkan 1 sisir kulit pisang yang telah dicuci hingga bersih. Lalu meniriskan kulit pisang dan memotong kecil kulit pisang. Kemudian merendam kulit pisang dengan 300 ml asam cuka selama 3 hari. Selanjutnya, meniriskan kulit pisang yang telah di rendam lalu menghaluskan sebanyak 500 gr kulit pisang. Kemudian kulit pisang yang telah halus ditambahkan dengan 5 gr soda api dan 10 ml alkohol 70%. Lalu memanaskan adonan dengan api kecil sampai mengental seperti pasta dan menambahkan ½ sdm Vaseline. Setelah itu menunggu semir menjadi dingin dan semir sepatu dari kulit pisang siap digunakan



Gambar 2. Proses pembuatan produk semir sepatu dari kulit pisang

Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang perwakilan ibu-ibu PKK dan bapak-bapak kelompok tani setiap dusun di Desa Kalipucang. Kegiatan dari awal sampai sesi penutupan berjalan lancar dengan peserta yang terlihat antusiasnya lumayan besar, karena pada saat pameran produk banyak warga yang bertanya, dan seluruh warga mengikuti acara dengan seksama sampai selesai. Berdasarkan hasil evaluasi dengan beberapa elemen perangkat desa, pelatihan

dan sosialisasi ini dianggap berhasil karena peserta merasa puas dan terbantu dengan apa yang sudah dipaparkan. Bahkan beberapa warga merasa tertarik untuk membuat semir sepatu sendiri serta mengaplikasikan semir sepatu dari kulit pisang ke sepatu mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat desa Kalipucang meliputi cara pembuatan semir sepatu dari kulit pisang yang mengandung potassium untuk mengurangi penggunaan limbah kulit pisang dan meningkatkan nilai jual dari kulit pisang. Rekomendasi pengabdian masyarakat ini yaitu mengukur masa simpan semir sepatu dari kulit pisang dan pengembangan semir sepatu cair kulit pisang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dari penulis kepada LPPM UPN "VETERAN" Jawa Timur atas pendanaan program Bina Desa, dan terimakasih kepada Masyarakat desa Kalipucang telah menyambut dan menerima kami selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hari AS. Pemanfaatan Kulit Pisang (Musa Paradisiace) Dalam Pembuatan Semir Sepatu. Padang: Skripsi Universitas Andalas Padang; 2018
- [2] Haslindah A. Pengembangan produk semir sepatu dengan pemanfaatan limbah kulit pisang kapok (musa paradisiaca I.). Jurnal Ilmu Teknologi. Jurnal Ilmu Teknologi; 2019. Pengembangan produk semir sepatu dengan pemanfaatan limbah kulit pisang kapok (musa paradisiaca I.). Jurnal Ilmu Teknologi. 14(1): 2.
- [3] UPT-TIK Undiksha. Membangun Desa/KKNT [Internet]. 2021 [dikutip 5 September 2023]. Tersedia pada: <https://mbkm.undiksha.ac.id/membangun-desa-kknt/>